

## Operasikan Rangkaian KA Baru Gubeng-Malang PP

**SURABAYA, Jawa Pos** - PT KAI Daop 8 Surabaya mengoperasikan rangkaian kereta api (KA) baru. Yakni, KA Arjuno Ekspres rute Stasiun Gubeng-Malang. Peluncuran itu dilakukan karena permintaan penumpang di dua kota tersebut cukup tinggi.

Manajer Humas PT KAI Daop 8 Surabaya Luqman Arif menjelaskan, KA Arjuno Ekspres bakal beroperasi pada 19-22 Maret. Rangkaiannya terdiri atas delapan kereta eksekutif dengan kapasitas tempat duduk 280 penumpang. "Sementara hanya beroperasi pada *weekend*. Kemudian, kami akan evaluasi lagi," tuturnya saat uji coba KA Arjuno Ekspres di Stasiun



TANPA TES COVID-19: Penumpang yang baru turun saat uji coba relasi KA Arjuno Ekspres di Stasiun Gubeng kemarin.

Gubeng kemarin (17/3).

Kereta api itu memiliki rute pemberhentian di beberapa stasiun. Yaitu, Sidoarjo, Lawang, dan berakhir di Malang. Waktu tempuhnya kurang dari dua jam.

Luqman menyatakan, KA Arjuno Ekspres merupakan

rangkain lokal komersial. Jadi, penumpang tidak perlu membawa surat keterangan bebas Covid-19.

"Namun, penggunaan masker saat berada di dalam kereta tetap diwajibkan dan penumpang diimbau mengenakan pakaian

lengan panjang atau jaket," jelasnya.

KA Arjuno Ekspres berangkat dari Stasiun Surabaya Gubeng pada pukul 06.00 dan 13.00. Dari Stasiun Malang, KA itu berangkat pada pukul 05.40 dan 10.25. (jar/c14/dio)

## Desain Sepatu Suro-Boyo, Mahasiswa Ubaya Sabet Juara

**SURABAYA, Jawa Pos** - Desain sepatu yang digagas Arby Maulana begitu kental dengan ciri khas Surabaya. Membawa tema *Suro dan Boyo*, laki-laki 21 tahun itu berhasil menyabet juara pertama *1 Custom Shoes Competition #Indonesia* Me-langkah. Karya tersebut rencananya diproduksi Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI) bersama *Sport Market Fest* sebagai penyelenggara acara.

Arby menyatakan dirinya diajak teman untuk ikut kompetisi tersebut. Dia menyelesaikan desain tepat satu hari menjelang lomba ditutup pada 3 Februari saat itu. Meski singkat, sepatu



IKON KOTA TEMPAT TINGGAL: Arby Maulana menunjukkan desain sepatu Suro-Boyo yang menyabet juara pertama kompetisi nasional kemarin.

bertema *Suro dan Boyo* itu menarik perhatian banyak orang. "Khususnya pencinta *sneakers*,"

kata mahasiswa Prodi Desain Manajemen Produk Fakultas Industri Kreatif Universitas

Surabaya (Ubaya) itu.

Subtema yang diangkat dalam kompetisi tersebut adalah kecintaan dan kedamaian. Sebab, Arby ingin mengangkat kecintaannya terhadap daerah tempat dirinya tinggal saat ini. "Saya tinggal di Surabaya. Jadi, saya tonjokkan ikon Surabaya," kata laki-laki asal Lombok itu.

Arby menjelaskan, sepatu bagian kanan menampilkan karakter *boyo* (buaya) dan kiri menonjolkan *suro* (hiu). Gambar hiu didesain mengarah ke atas. Sementara itu, buaya mengarah ke bawah. Jika sepatu itu digunakan, membentuk Yin and Yang yang merepresentasikan keseimbangan. (ayu/c12/dio)

## 11 Kelurahan Masuk Tingkat Risiko Tinggi

ITS dan Lembaga Asing Godok Usulan Mitigasi Gempa untuk Pemkot

**SURABAYA, Jawa Pos** - Penelitian soal sesar gempa yang melintas di Kota Surabaya terus dilakukan. Pusat Penelitian Mitigasi Kebencanaan dan Perubahan Iklim (MKPI) Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) yang bekerja sama dengan konsultan dari Inggris, Mott MacDonald (MM), menyebutkan bahwa ada 11 kelurahan yang memiliki tingkat risiko tinggi jika ada pergerakan sesar. Aspek penelitian bukan hanya soal kerentanan fisik, melainkan juga sosial dan ekonomi.

Wilayah Surabaya dilewati dua sesar aktif, yakni Waru dan Surabaya. Keduanya merupakan rangkaian dari sesar Kendeng yang membujur hingga Jawa Barat. Berdasar data Pusat Studi Gempa Nasional (Pusgen), sesar itu memiliki potensi magnitudo hingga 6,5 skala Richter.

Ketua Pusat Penelitian MKPI ITS Adjie Pamungkas menyatakan, berdasar riset yang dilakukan, memang tingkat ancaman dari gempa tersebut masih berkategori rendah. Hal itu didasarkan kriteria dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). "Seperti periode gempa 500 ta-

### WILAYAH DENGAN TINGKAT RISIKO TINGGI

- Kedung Cowek
- Kapasari
- Peneleh
- Dupak
- Krembangan Utara
- Ampel
- Pegirian
- Sidotopo
- Sidodadi
- Simolawang
- Tambakrejo

Sumber: MKPI ITS-MM

GRAFIS: BAGUS/JAWA POS

hunan dan klasifikasi *peak ground acceleration* (PGA), ini masuk kategori rendah," ujarnya dalam *forum group discussion* kemarin.

Meskipun demikian, pasti tetap ada risiko jika terjadi gempa. Apalagi, kota sebesar Surabaya yang memiliki banyak objek penting. Wilayah padat penduduk tersebut bakal berdampak menimbulkan kerugian yang besar bila tidak diantisipasi.

MKPI ITS telah membuat peta risiko bencana. Peta itu menunjukkan beberapa kategori. Yakni, tingkat risiko, ancaman, kerentanan, dan kapasitas. Masing-masing menunjukkan pengukuran soal dampak gempa dengan sudut pandang yang berbeda. "Kriterianya mengam-

bil dari banyak aspek. Mulai kerentanan fisik, ekonomi, hingga sosial," ujarnya.

Selain itu, ada pembagian risiko tinggi, sedang, dan rendah. Ada 11 kelurahan yang masuk level risiko tinggi. Sementara itu, level sedang sebanyak 65 kelurahan. Pada level risiko rendah, ada 78 kelurahan. Dari penelitian itu, kerentanan tinggi mayoritas berada di kawasan utara. "Karena di sana banyak bangunan yang sudah tua. Selain itu, kerugian yang disebabkan jika terjadi gempa, nilai rupiahnya bakal lebih tinggi," terangnya.

Pada peta kerentanan, lanjut Adjie, ada 23 kelurahan dengan level kerentanan tinggi. Sementara itu, sisanya ada di level sedang. Aspek kerentanan lebih banyak melihat soal fisik, ekonomi, dan sosial. "Banyak aspek yang harus diperhatikan. Mulai bangunan, manusia, hingga aspek sosial seperti pekerjaan. Indikator itu yang kemungkinan terdampak bila gempa terjadi," ujar Adjie.

Kini MKPI bekerja sama dengan MM untuk mendorong langkah apa saja yang perlu dilakukan Pemkot Surabaya. Mulai langkah mitigasi hingga rekonstruksi pascagempa. "Yang penting, menyiapkan masyarakat. Juga agar pemerintah tidak lalai kalau ada "tamu" gempa yang datang tiba-tiba," katanya. (gal/c12/dio)

## NORTH HERITAGE

## Dari 1.600 Pedagang, Baru 734 Yang Siap

**SURABAYA, Jawa Pos** - Program vaksinasi Covid-19 bakal menyasar kalangan pedagang. PD Pasar Surya terus mendata jumlah penjual yang akan disuntik vaksin. Pendataan tersebut juga dilakukan di Pasar Kapasan, Kecamatan Simokerto.

Pasar Kapasan adalah salah satu pusat perbelanjaan terbesar di Surabaya. Setidaknya, ada sekitar 1.600 pedagang yang berjualan di pasar tersebut. Hingga kini, belum semua pedagang siap divaksin.

Kepala Pasar Kapasan Elyse Tatipata mengungkapkan, pendataan pedagang yang akan divaksin sudah selesai. Saat ini ada 734 pedagang yang bersedia disuntik. "Data sudah kami kirim ke PD Pasar Surya. Masih menunggu kelanjutannya," kata Elyse.

Dia tak menampik masih banyak pedagang yang tak mau divaksin. Alasannya

bermacam-macam. Pedagang yang tak mau divaksin terus didekati. "Kami terus mengingatkan mereka soal pentingnya vaksin. Sosialisasi masih berjalan," ujar Elyse.

Dia menjelaskan, vaksinasi di pasarnya memang cukup penting. Selain pusat grosir, Pasar Kapasan dikunjungi banyak orang setiap harinya.

Pada awal 2020, pandemi sempat mengancam usaha di Pasar Kapasan. Sempat pula ditutup gara-gara ada yang kena Covid-19. Omzet pedagang turun drastis karena persebaran virus korona.

Elyse menambahkan bahwa aktivitas di Pasar Kapasan mulai pulih. Pendapatan pedagang terus meningkat. "Pengunjungnya terus bertambah. Lebih baik dibanding tahun lalu yang benar-benar terdampak pandemi," pungkas Elyse. (hen/c17/any)



SUDAH ADA PEMENANG: Kondisi Rumah Pompa Petekan kemarin. Pengerjaan lanjutan rumah pompa dimulai pada April dan berlangsung selama lima bulan ke depan.

## Rekondisi Jalan Pati Unus Jadi Agenda Utama

Pengerjaan Lanjutan Rumah Pompa Petekan

**SURABAYA, Jawa Pos** - Proyek lanjutan pembangunan Rumah Pompa Petekan memang tinggal menghitung hari. Satu pekan setelah penandatanganan kontrak, pengerjaan lanjutan dimulai dan berlangsung hingga lima bulan mendatang. Salah satu tugas kontraktor dalam perjanjian tersebut adalah rekondisi Jalan Pati Unus.

Kabid Pematuan Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Pematuan (DPUBMP) Surabaya Eko Juli Prasetya menjelaskan, pengerjaan lanjutan rumah pompa

itu dipastikan dimulai pada April jika seluruh pemberkasan diselesaikan. Hingga kini, pemenang tender mengantongi surat penunjukan penyedia barang/jasa (SPPB). Pemenang tender sudah diumumkan. Yakni, PT Pundi Kencana Makmur.

"Jika tidak ada halangan dan semuanya selesai, ya pekan depan tanda tangan kontrak. Sekarang masih SPPBJ," katanya kemarin (17/3).

Eko mengungkapkan, kontrak itu tidak hanya berisi tentang bentuk pengerjaan lanjutan. Misalnya, pemasangan atap rumah pompa dan motor penggerak dua pintu air serta penataan.

Dia menyatakan, pembersihan itu termasuk mengembalikan fungsi sungai dengan menghilangkan tanah liat. Selain itu, Jalan Pati Unus yang selama ini digunakan untuk akses transportasi material direkondisi. "Itu wajib dikembalikan seperti semula. Sebab, beberapa jalan retak karena dilintasi alat berat," ungkapnya.

Fungsi Jalan Pati Unus harus dikembalikan seperti sedia kala. Termasuk pemasangan pagar besi yang panjangnya sekitar 100 meter. Selain itu, selama rekondisi tersebut, kondisi bangunan Rumah Pompa Petekan akan menyesuaikan konsep Petekan Riverside. Jadi, Rumah Pompa Petekan juga ditata

untuk mendukung sarana wisata air dan *heritage* di kawasan Petekan. "Itu pasti. Harapannya, rumah pompa juga menjadi daya tarik wisata air dan *heritage*. Apalagi, ada bangunan peninggalan Belanda *kan*," jelasnya.

Pada pemberitaan sebelumnya, Rumah Pompa Petekan merupakan proyek besar penanganan banjir di Surabaya. Sarana pencegah banjir itu mampu menggantikan peran 20 rumah pompa di Surabaya Pusat dan Utara. Selain itu, rumah pompa yang dibangun dengan total anggaran lebih dari Rp 40 miliar tersebut diprediksi menjadi pengendali utama aliran Kalimas. (zam/c14/any)



## 11 Sub Districts are at High Risk to Earthquakes

### ITS and Foreign Institution Develop the Proposed Seismic Mitigation for City Government

SURABAYA, Jawa Pos - Research on earthquake faults that crosses the city of Surabaya continues. Research Center of Disaster Mitigation and Climate Change (MKPI) Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) in collaboration with the UK consultant, Mott MacDonald (MM), suggest that should the faults movement occur, eleven (11) sub districts would be at high risk to earthquakes. The aspect of the research is not only about physical vulnerability, but also social and economic vulnerabilities.

Two active faults that cross Surabaya are Waru fault and Surabaya fault. These are parts of the Kendeng fault that stretches to West Java. Based on the data from the National Center for Earthquake Studies (Pusgen), the fault's potential magnitude is up to 6.5 on the Richter scale.

Adjie Pamungkas, the chairman of the Research Center of MKPI ITS, said the research showed the earthquake threat was indeed in the low category. This is concluded based on the National Agency for Disaster Management (BNPB) criteria. "Similar to the earthquake with return period of 500 years and the peak ground acceleration (PGA) classification, it can be classified in the low category," he said in a group discussion forum yesterday.

Having said that, the risk with regards to earthquakes is still exist. Furthermore, Surabaya is a big city with plenty of vital objects. Without proper anticipation, this densely populated area will be impacted and may suffer a great loss. MKPI ITS have developed a disaster risk map. The map shows several categories, namely, the level of risk, threat, vulnerability, and capacity. Each category measures the earthquake impact from different point of views. "The criteria are taken from many different aspects, such as physical, economic, and social vulnerability," he said.

In addition, the risks are rated as high, moderate, or low. Eleven (11) sub districts are included in the high-risk level. Meanwhile, there are 65 sub districts included in the moderate-risk level and 78 sub districts at the low-risk level. The research showed that the northern region has the most high-risk vulnerability. "Because there are so many old buildings in the northern region. Apart from that, if the earthquake occurs, it may cause bigger losses if calculated in Indonesian Rupiah," he explained.

On the vulnerability map, Adjie continued, there are 23 sub districts included in the high vulnerability level, while the rest belong to moderate level. Vulnerability is more concerned to the physical, economic, and social issues. "There are many aspects that should be taken into consideration, from buildings, people, to social aspects such as occupation. These indicators are likely to be impacted if an earthquake occurs," said Adjie.

MKPI is currently working together with MM to encourage the Surabaya City Government to take the necessary steps. Starting from the risk mitigation step to the post-earthquake reconstruction step. "First things first, preparing the community for an earthquake. Also, the government should not negligent when an earthquake suddenly "visits" us," he said. (gal / c12 / dio)

Areas with a high level of risk

- Kedung Cowek
- Kapasari
- Peneleh

- Dupak
- Kembangan Utara
- Ampel
- Pegirian
- Sidotopo
- Sidodadi
- Simolawang
- Tambakrejo

Source: MKPI ITS-MM